

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja adalah masa transisi dari kanak-kanak menuju dewasa yang ditandai dengan adanya perubahan aspek fisik, psikis, dan psikososial. Masa transisi dari masa anak menuju dewasa, terjadi pacu tumbuh (*growth spurt*), muncul tanda-tanda seks sekunder, tercapainya fertilitas serta timbul perubahan psikologik juga kognitif. Dengan demikian biasa disebut dengan fase mencari jati diri. Remaja masih belum bisa untuk menguasai dan memanfaatkan secara maksimal fungsi fisik ataupun psikisnya. Namun yang perlu diingatkan disini bahwa fase remaja adalah fase perkembangan yang tengah berada pada masa sangat potensial, dapat diperhatikan dari segi fisik, kognitif, maupun emosi (Yolanda, 2017).

Kecemasan merupakan respons individu terhadap suatu keadaan yang tidak menyenangkan dan dialami oleh seluruh makhluk hidup. Ansietas atau kecemasan merupakan istilah yang akrab dengan kehidupan sehari-hari yang menggambarkan keadaan khawatir, gelisah yang tidak menentu, takut, tidak tenang, kadang-kadang disertai berbagai keluhan fisik (Sumiati, 2009 dalam Ermi, 2012).

Di Indonesia prevalensi terkait gangguan kecemasan menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 menunjukkan bahwa sebesar 10 % (rentang 9,7%-10,3%) untuk usia 15 tahun ke atas Indonesia mengalami gangguan mental emosional yang ditunjukkan dengan gejala-gejala kecemasan dan depresi. Kejadian tingkat kecemasan di provinsi Jawa Barat tahun 2018 mempunyai prevelensi sekitar 12,1 % (rentang 11,6%-12,7%). (Riskesdas 2018), dibandingkan dengan tingkat kecemasan pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 6% menjadi 10 % pada gangguan mental emosional (Depkes, 2014).

Memasuki masa remaja, anak perempuan biasanya mulai mengalami menstruasi yang membuktikan bahwa seorang remaja tersebut telah berubah menjadi wanita dewasa dan menandakan bahwa fungsi tubuhnya berjalan dengan normal dan baik. Dismenore adalah rasa nyeri uteri saat menstruasi. Dismenore merupakan nyeri bersifat kolik yang dianggap disebabkan oleh kontraksi uterus oleh progesterone yang dilepaskan saat pelepasan endometrium. Nyeri yang hebat dapat menyebar dari panggul ke punggung dan paha, sering kali disertai mual dialami sebagian dari perempuan.

Prevalensi dismenorea dalam beberapa penelitian menunjukkan frekuensi yang cukup tinggi. Review WHO, rata-rata insidensi terjadinya dismenorea pada wanita muda antara 16,8-81%. Inggris melaporkan 45-97% wanita disana mengeluh dismenorea, dimana prevalensi hampir sama ditemui di negara-negara Eropa. Prevalensi terendah dijumpai di bulgaria (8,8%) dan prevalensi tertinggi dinegara finlandia (94%). Di Indonesia angka

kejadian dismenorea sebesar 64.25% yang terdiri dari 54,89% dismenorea primer dan 9,36% dismenorea sekunder. Mengingat banyak dampak negatif yang ditimbulkan dari dismenorea ini maka diperlukan suatu penanganan yang tepat. Jawa Barat tidak ada angka pasti mengenai jumlah dismenorea. Namun diperkirakan 30%–70% perempuan mengalami masalah haid, termasuk diantaranya nyeri perut atau kram perut dan sekitar 10%–15% di antaranya terpaksa kehilangan kesempatan kerja, sekolah dan kehidupan keluarga (Kemenkes RI, 2017).

Hasil penelitian yang diteliti oleh (Sukmiati 2017) di SMPN 1 Ciwidey kabupaten Bandung terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dengan dismenorea dengan $P\text{-value} = 0,000 (<0.005)$. Hasil penelitian oleh (Anandya, 2016) terdapat adanya hubungan pada tingkat stres dengan kejadian dismenorea dengan hasil didapatkan nilai p sebesar 0,000.

Studi pendahuluan yang dilakukan pada siswi SMAN 1 Kota Tasikmalaya didapatkan jumlah keseluruhan siswa dan siswi sebanyak 1.312. Jumlah keseluruhan siswi yaitu sebanyak 807, jumlah keseluruhan siswa 505 dan jumlah siswi kelas X sebanyak 290 dengan latar belakang siswa-siswi unggulan dan mempunyai masa remaja yang mengalami transisi remaja menjadi dewasa dengan tingkat kecemasan yang beragam, perubahan fisik, emosional serta peran tanggung jawab yang berbeda-beda yang dapat mempengaruhi tingkat kecemasan dengan dismenorea. Didapatkan 10 responden pada siswi kelas X didapatkan 10 orang mengalami dismenorea

dengan nyeri dibawah perut, 5 orang disertai nyeri pinggang, 3 disertai mual dan muntah, 2 orang disertai dengan payudara menegang. didap 10 data siswi yang merasakan kecemasan yaitu 4 orang mengalami keringat dingin, 3 orang mengalami gelisah tak karuan, 3 orang merasakan tegang pada saat merasakan cemas. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Hubungan tingkat kecemasan dengan dismenorea pada siswi di SMAN 1 Tasikmalaya

B. Rumusan Masalah

Kecemasan akut maupun kronik masalah yang sering dialami pada semua orang dengan gejala kecemasan yang berbeda-beda . Faktor pada remaja yang secara emosional tidak stabil, cemas berlebih keadaan sedih dan gembira berlebihan dapat dikatakan cemas. Nyeri haid atau dismenorea dapat menyerang perempuan yang mengalami haid pada usia berapapun terutama pada usia remaja yang dapat menyebabkan aktivitas dan konsentrasi menjadi terganggu.

Berdasarkan uraian dari latar belakang didapatkan rumusan masalah “apakah ada hubungan tingkat kecemasan dengan dismenorea pada siswi di SMAN 1 Kota Tasikmalaya?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Dismenorea Pada Siswi di SMAN 1 Kota Tasikmalaya Tahun 2020.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat kecemasan pada siswi SMAN 1 Kota Tasikmalaya.
- b. Mengetahui kejadian dismenorea pada siswi SMAN 1 Kota Tasikmalaya.
- c. Mengetahui hubungan tingkat kecemasan dengan dismenorea di SMAN 1 Kota Tasikmalaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah

Dengan penelitian ini dapat menjadi masukan untuk membuat program kesehatan dan diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk memperluas wawasan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya mengenai tingkat kecemasan dan dismenorea.

2. Bagi SMAN 1 Kota Tasikmalaya

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah sebagai bahan informasi dan edukasi dalam meningkatkan mutu pelayanan dibidang kesehatan.

3. Bagi Siswi Kelas X.

Diharapkan siswi dapat mengatasi kecemasan terhadap dismenorea.

4. Bagi peneliti

Sebagai pengalaman, menambah pengetahuan dan wawasan serta menjadikan perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan mengenai kecemasan dan dismenorea.